

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DI RUMAH SAKIT UMUM SIAGA MEDIKA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**Rosy Panggih Mulyani
1617101038**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PURWOKERTO**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, baik kesehatan fisik maupun nonfisik. Menurut WHO (*World Healthy Organization*), kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Selain itu, WHO telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual atau agama¹. Sehingga dari paparan tersebut, sehat tidak hanya sehat fisik, psikologi dan sosial saja, tetapi harus sehat secara sisi spiritualnya. Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang membagi sakit dalam dua jenis yaitu penyakit fisik dan penyakit hati. Penyakit hati dapat berupa penyakit kebingungan dan keraguan atau berupa penyakit syahwat atau hawa nafsu.

Sakit merupakan suatu kondisi dimana hal tersebut tidak diharapkan dan tidak menyenangkan. Sehingga tidak sedikit didapati pasien yang cemas dan takut, padahal dilihat dari sisi psikologi, perasaan tersebut hanya akan menambah penderitaan bagi pasien. Oleh karena itu, ketika manusia ditimpa sakit, ada beberapa hal yang Abdul Basith, seorang dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto², yang hendaknya manusia pahami, yaitu sebagai berikut:

Pertama, sakit adalah sunnatullah yang mengikuti hukum sebab akibat dari Allah swt. Kedua, ujian Allah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Ankabut ayat 2 “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: kami telah beriman, sedang mereka tidak diuji lagi” dan Hadits Rasulullah “Sesungguhnya Allah swt bila mencintai sesuatu kaum diuji dengan berbagai cobaan. Siapa yang ridlo menerimanya maka ia akan memperoleh keridlaan Allah dan barangsiapa yang tidak ridlo akan memperoleh murka Allah” (HR. Ibnu Majah dan Turmuzi). Ketiga, sakit sebagai penebus dosa. Hadits Rasulullah menyatakan “tidak ada suatu masalah yang menimpa seorang mukmin walau hanya tertusuk duri atau lebih dari

¹Marisah, Urgensi Bimbingan Rohan iIslam bagiPasien Rawat Inap, *JIGC (Journal Of Islamic Guidance and Counseling)*, Vol. 2 No.2 Desember 2018, hal 80.

²Abdul Basith, *Dakwah Antar Individu Teori dan Praktek* (Purwokerto: Karya Nusa, 2017), hal 159.

itu, kecuali Allah tingkatan derajatnya dan dihapus dosanya". Keempat, sakit sebagai peringatan. Kelima, sakit sebagai azab.

Dari paparan di atas, manusia sebaiknya saat menderita sakit dapat membuka kesadarannya bahwa sakit itu berasal dari dirinya, dan sadar bahwa semuanya ada hikmah dibaliknya. Seseorang yang sedang mengalami sakit harus mengerti bahwa sakit yang dideritanya merupakan ujian untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Salah satu tempat pengobatan yang banyak dirujuk oleh orang yang sedang sakit adalah rumah sakit. Di rumah sakit inilah seharusnya pasien mendapatkan pengobatan dan pelayanan yang seimbang antara pengobatan dan pelayanan yang bersifat fisik (medis) dengan pengobatan dan pelayanan yang bersifat rohani. Oleh karena itu, bimbingan rohani Islam hadir menjadi bagian yang integral dalam pelayanan yang tidak boleh ditinggalkan dalam upaya pemenuhan kesehatan terutama di Rumah Sakit yang menyediakan pelayanan bimbingan rohani Islam.

Bimbingan rohani Islam memberikan pemenuhan kebutuhan *bio psyososio spiritual*³ yang komprehensif, karena sesungguhnya manusia mempunyai kebutuhan dasar spiritual yang wajib terpenuhi. Tujuan lain adanya bimbingan rohani Islam yaitu memberikan stimulan dakwah Islam yang dilandaskan pada Al-Qur'an dan as-sunnah yang mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa walau dihadirkan cobaan berupa sakit yang diderita pasien di Rumah sakit. Stimulan tersebut berupa motivasi dan semangat untuk mereka, menyadarkan bahwa sakit adalah cobaan dari Alloh SWT dan membentuk keyakinan untuk sembuh terhadap pasien.

Menurut Ibnu Sina, seorang tokoh Islam terkemuka yang ahli dalam dunia kesehatan, berdasarkan pengalamannya bahwa sebenarnya secara fisik orang-orang yang sakit hanya dengan kemauan merekalah dapat menjadi sembuh dan begitu pula orang-orang yang sehat dapat menjadi benar-benar sakit bila terpengaruh oleh pikirannya bahwa ia sakit. Sehingga,

³Abdul Basit, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien* (Yogyakarta: Mahameru Press,2010), hal 1.

ketika seseorang sedang sakit secara fisik, pada dasarnya ia membutuhkan motivasi bimbingan dan sugesti secara mental.⁴

Berangkat dari pemahaman di atas, bimbingan rohani Islam menjadi hal yang perlu diperhatikan dari segi proses pelaksanaannya. Pemberian layanan bimbingan rohani Islam terhadap pasien harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh pasien serta memperhatikan batas-batas pelayanan yang sesuai dengan aturan hukum Islam. Sehingga stimulan yang diberikan akan masuk ke dalam pikiran pasien dan proses bimbinganpun dapat berjalan efektif. Kerjasama antar pasien menjadi hal penting dalam bimbingan rohani Islam, dengan adanya kerjasama tersebut dapat menimbulkan percepatan kesembuhan dari penyakit yang dideritanya dengan tidak meninggalkan bantuan kepada kepada Allah SWT.

Ada banyak pelayanan yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani seperti: 1) pendampingan dengan konseling untuk yang menghendaki, 2) pemberian *support* bagi yang takut, khawatir, cemas dan lesu, 3) pendampingan khusus pasien terminal dengan menemani dan membimbingnya untuk menyebut asma-asma Allah, 4) kegiatan berdoa dan membaca al-Quran, 5) memberi renungan dan menjelaskan penyakit dari aspek rohani dan jasmani, 6) memberikan buku tuntunan dan doa bagi orang sakit, 7) ceramah melalui media audio setiap pagi dan sore, serta 8) memandikan jenazah.⁵

Pelayanan tersebut dijalankan sebagai wujud profesional kerja dan ajang berdakwah bagi kaum muslim laki-laki dan perempuan. Berdakwah yang tepat untuk orang sakit adalah dengan cara atau pendekatan yang memungkinkan dirinya mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati dan berbagai hal yang menyangkut aspek kejiwaan. Hal ini dapat

⁴Abdul Basit, *Wacana dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006), hal 134.

⁵Agus Riyadi, *Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, UIN Walisongo Semarang, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5 No.2, Desember 2014, hal 248

dilakukan dengan kegiatan berdoa dan membaca al-Qur'an, solat, tawakal, dan senantiasa berserah diri kepada Allah SWT.

Berbicara tentang proses efektif bimbingan Rohani Islam tersebut berjalan, tidak terlepas dari layanan yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani. Layanan bimbingan rohani di rumah sakit sangat penting dilakukan demi proses kesembuhan pasien. Hal ini demi mencapai kesembuhan yang paripurna yaitu sehat jasmani dan rohani dengan tetap bersimpuh pada sang Ilahi.

Rumah sakit Islam merupakan rumah sakit yang sangat menjunjung tinggi syariat Islam dan pelayanan prima pada pasien rumah sakit. Pelayanan di rumah sakit Islam dilakukan dengan mengharap keridhaan sang pencipta, Allah SWT.⁶ Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga merupakan salah satu rumah sakit berbasis Islam yang ada di kabupaten Purbalingga. Pelayanan Bimbingan Rohani yang dilakukan di rumah sakit Siaga Medika Purbalingga dilakukan dibawah Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P). T2P merupakan suatu bentuk pelayanan di RSUD Siaga Purbalingga dimana pelayanan tersebut meliputi bimbingan rohani dan pelayanan doa dan ruqyah bagi pasien ataupun keluarga pasien yang bersangkutan. Tujuan adanya Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P) ini memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya, memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan bertawakal dalam menghadapi ujian dari Alloh SWT, dan menumbuhkan suasana keakraban kepada pasien untuk saling berbagi rasa dan cerita. Dalam prakteknya, sapaan terhadap sesama rohaniawan⁷ lebih terkenal dengan sapaan petugas Bimroh (Bimbingan Rohani) *ikhwan* dan *akhwat*⁸. Pelaksanaan layanan bimbingan

⁶Khori Halimah, Konsep Ideal Rumah sakit Islam pada rumah sakit Islam sultan agung dengan indikator rumah sakit (bimaristan) di masa Khalifah Harun Al-Rasyid, *Undergraduate thesis*, Fakultas agama Islam UNISSULA, 2017, hal. 9

⁷Rohaniawan adalah orang yang diminta dalam kegiatan pembimbingan dan pendampingan mental spiritual pasien dan atau keluarga pasien dalam pemenuhan haknya sebagai pasien. Dikutip dari Pedoman layanan T2P RSUD Siaga Medika Purbalingga (Dicatat pada tanggal 15 Januari 2020)

⁸Dalam KBBI Online, Ikhwan berarti saudara laki-laki, akhwat berarti saudara perempuan. Dikases pada tanggal 1 Mei 2019, jam 23.31 WIB

rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga juga memegang misi Islam untuk berdakwah sehingga sangat memperhatikan kaidah dan syariat Islam baik oleh petugas *ikhwan* dan *akhwat*. Hal ini menjadi landasan adanya pemisahan dan pembatasan layanan bimbingan rohani kepada pasien dan pemisahan tempat kerja petugas *khwan* dan *akhwat* di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga. Pembatasan itu menyangkut bersentuhan (*lams*), berdua-duaan (*khalwat*), bercampurbaaur (*ikhtilat*) dan penggunaan tirai (*hijab*).

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam sangat memegang teguh pada misi rumah sakit Siaga Medika Purbalingga, yaitu menjadi rumah sakit yang islami. Sehingga dalam proses pemberian layanan yang diberikan oleh petugas sangat memperhatikan kaidah islam didalamnya.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, menjadi hal yang menarik jika diteliti tentang layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga ini. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penulisan ini, perlu kiranya diberikan batasan-batasan definisi untuk penegasan istilah yang ada. Istilah tersebut diambil dari pokok masalah yang akan dibahas dalam bab selanjutnya. Penulis mengambil istilah layanan, bimbingan rohani Islam, untuk dijelaskan dalam definisi operasional ini. Definisi tersebut antara lain:

1. Layanan

Dalam KBBI, arti layanan merupakan cara melayani⁹. Menurut pandangan kita layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya

⁹Dalam KBBI Online, di akses pada tanggal 6 Mei 2019, jam 09.30 WIB

permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Layanan ini juga berdampak kepada sasaran layanan yang menerimanya. Dalam hal ini di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga yaitu pasien, keluarga, perawat ataupun dokter. Maka dari itu, layanan atau pelayanan itu sendiri dalam penulisan ini didefinisikan sebagai suatu cara melayani, jika dikitikan dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan proses memberikan layanan bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga.

2. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.¹⁰

Menurut H.M. Arifin, bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir maupun batin, yang menyangkut masa kini atau akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dalam bidang mental dan spiritual dengan maksud orang tersebut mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, yaitu melalui kekuatan iman dan takwa.¹¹

Kemudian menurut Anwar Sutoyo, bimbingan Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah

¹⁰Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 8-9

¹¹H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), hal. 2

dan Rasulnya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.¹²

Jadi, dalam penulisan ini yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam merupakan cara/upaya mengarahkan seseorang dengan selalu mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta serta memohon kesembuhan dan kemudahan dalam menghadapi cobaan sakit pada pasien baik dengan cara dzikir, doa-doa serta amalan lainnya dengan tujuan menenangkan hati. Bimbingan Rohani yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan SOP (Standar Operasional) masing masing petugas rohani *ikhwan* dan *akhwat* serta disesuaikan dengan tahapan-tahapan dalam bimbingan kepada pasien.

C. Rumusan Masalah

Layanan bimbingan rohani Islam menjadi hal yang penting dilakukan baik oleh petugas laki-laki maupun perempuan. Hal ini dilakukan demi kesembuhan dan kesehatan pasien yang dirawat di Rumah sakit. Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga dibawah kewenangan Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P). T2P ini mengatur teknis layanan bimbingan rohani dilaksanakan. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penulisan ini adalah bagaimana penerapan layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Sebagaimana yang dinyatakan pada rumusan masalah di atas, penulisan ini mempunyai tujuan sebagai salah satu pengembangan wawasan mengenai penerapan layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga baik tentang jenis materi layanan bimbingan rohani dan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani yang

¹²Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam Teori dan Praktek* (Semarang: Wijaya Karya, 2009), hal. 23

ditunjuk oleh Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga. Dalam hal ini yaitu Tim Tarbiyah dan pelayanan (T2P).

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran tentang layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit.
- b. Untuk memberikan gambaran pengetahuan tentang penerapan layanan bimbingan rohani secara umum.
- c. Menambah khazanah keilmuan bagi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- d. Sebagai bahan acuan bagi penulis-penulis yang akan datang.

2. Praktis

a. Bagi Pasien

Pasien mempunyai hak pelayanan di sebuah rumah sakit. Sehingga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pasien untuk memberikan pengertian tentang pentingnya bimbingan rohani Islam dalam rangka memperoleh kesehatan fisik dan rohani. Oleh karena itu, pasien berhak meminta layanan bimbingan rohani pasien jika memang sangat membutuhkan.

b. Bagi petugas Bimbingan Rohani Islam

Dapat menjadi jembatan acuan dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.

c. Bagi pengelola Rumah Sakit

Dapat menjadi dasar penentuan strategi dalam pengelolaan rumah sakit terutama dalam layanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani Islam di rumah sakit.

d. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat, penulisan ini dapat menjadi khasanah keilmuan sebagai salah satu dasar menjalankan perintah Alloh SWT yaitu dalam

hubungannya dengan manusia (*habluminannas*) dan hubungannya dengan Allah SWT (*habluminalloh*).

- e. Bagi penulis selanjutnya, sebagai bahan acuan atau rujukan bagi penulis-penulis yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan pengecekan pada perpustakaan IAIN Purwokerto dan dari sumber internet atau yang lainnya bahwa judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga”** tidak ada yang menyamai ataupun yang mendekati judul ini. Dan penulisan ini adalah penulisan yang pertama dan tidak ada unsur menjiplak dari sumber manapun.

Ada beberapa sumber literatur yang penulis temukan. Sumber literatur tersebut dapat diuraikan dibawah ini, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul *“Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)* disusun oleh Aditya Kusuma Wardana.¹³ Penelitian ini melihat dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang mempunyai fungsi besar sebagai salah satu cara membantu, dan memecahkan masalah. Selain itu mampu mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Fokus penelitian ini yaitu: pertama untuk mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Kedua Untuk menganalisis secara Bimbingan Konseling Islam terhadap pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah sebagai berikut: Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit

¹³Aditya Kusuma Wardana, “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)”, *skripsi* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016.

Islam Sultan Agung Semarang dilaksanakan oleh petugas binroh yang memang diangkat dengan kemampuan yang dibutuhkan dan membimbing setiap pasien rawat inap di rumah sakit. Metode yang digunakan yaitu dengan metode langsung (tatap muka, penyampaian langsung dalam visit keruang pasien dan proses interaksi langsung) & metode tidak langsung (melalui buku panduan sakit, majalah, mikrofone, dan TV Dakwah). Pemberian layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di rumah sakit Islam Sultan Agung tidak terlepas dari proses bimbingan konseling Islam. Hal ini dikarenakan untuk menangani masalah yang dialami beberapa pasien, pemberian bimbingan rohani harus merujuk pada proses bimbingan konseling Islam untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien. Sehingga diharapkan pasien bisa menemukan *core problem* dari masalah yang dihadapinya.

2. Dalam skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten*” oleh Amiroh Nazihah, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta Tahun Pelajaran 2017¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikann pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten. Layanan bimbingan rohani Islam adalah pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang memiliki masalah batin. Dengan rendahnya rohani seseorang akan berpengaruh dalam menjadi kehidupan. Keadaan sakit ini pasien sedang mengalami penurunan fisik, spiritual, dan psikososial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten pada bulan September sampai November 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembimbing Rohani Islam. Informan dalam penelitian ini adalah Pasien. Teknik

¹⁴ Amiroh Nazihah, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten*”, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta Tahun Pelajaran 2017.

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, pelaksanaan layanan rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten merupakan proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia. Tujuan dari bimbingan rohani Islam itu sendiri adalah membina, mengembalikan, menjaga, serta meningkatkan keimanan pasien. Dalam prosesnya ada aspek-aspek yang harus diketahui terlebih dahulu oleh pembimbing rohani maupun pasien, diantaranya adalah Aspek Preventif (pencegahan), Aspek Kuratif, dan Aspek Developmental. Lebih lanjut lagi dalam prosesnya tahapan pertama kali yang dilakukan adalah tahapan identifikasi sebagai langkah awal pencarian identitas latarbelakang pasien. Lalu dilanjutkan pada tahapan diagnosa yakni mengungkapkan gejala. Penentuan tindakan yang akan diberikan yang dilakukan ditahapan prognosa, setelah itu memasuki proses pemberian terapi bimbingan rohani meliputi akidah, ibadah, akhlak. Terakhir pada tahapan evaluasi dimana pembimbing mengevaluasi proses berlangsungnya layanan bimbingan rohani Islam tersebut. Dari sekian tahapan, hampir seluruh tahapan dijalankan oleh Pembimbing rohani. Lebih lanjut, dalam melaksanakan bimbingannya kepada pasien rawat inap dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam dapat memberikan ketenangan bagi pasien yang senantiasa memiliki motivasi untuk sembuh dan bisa melakukan aktivitas seperti biasanya.

3. Dalam skripsi yang berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Rohani Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Nur Hidayah*” oleh Rachmadiyah Dwi Aulia, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.¹⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala bina rohani, petugas bina rohani, pasien rawat inap serta keluarga pasien rawat inap di Rumah Sakit Nur Hidayah. Alat penelitian menggunakan observasi dan wawancara.. Evaluasi data dilakukan secara deskriptif kualitatif, untuk menjamin validitas data maka dilakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan bimbingan kerohanian di instalasi rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah sudah cukup baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di unit bina rohani Rumah Sakit Nur Hidayah. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan kerohanian di instalasi rawat inap Rumah Sakit Nur Hidayah meliputi *proses*, *input*, serta *output* sudah sesuai dengan SOP yang berlaku di unit bina rohani Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

4. Skripsi oleh Nurkholis Bambang Yuliproyono dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga*”.¹⁶ Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa konsep sehat dalam pandangan Islam tidak hanya melihat aspek fisik atau jasmani semata melainkan juga rohani. Seseorang yang mengalami sakit yang berat, kondisi kritis akan mengalami persoalan mental spiritual yang tidak mudah dan ringan. Salah satu upaya yang dilakukan rumah sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga adalah dengan menyediakan layanan Bimbingan Rohani Islam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah ini adalah untuk mengungkapkan tentang proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam, metode dan bentuk bimbingan

¹⁵ Rachmadiyah Dwi Aulia, “Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Rohani Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Nur Hidayah”, *Skripsi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*.

¹⁶ Nurkholis Bambang Yuliproyono, “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga”. *Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto* 2017.

rohani Islam Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa, dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam rumah sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga, melalui lima tahapan, yaitu: *Pertama*, Mengetuk pintu dan mengucapkan salam, *kedua* pembimbing rohani mengenalkan diri dengan bahasa dan sikap santun, ramah, dan penuh perhatian, *Ketiga*, pembimbing rohani mendoakan pasien, *Keempat*, memberikan anjuran-anjuran kepada pasien untuk tetap sabar, *Kelima*, meninggalkan pasien dari ruangan dengan sikap sopan, ramah, penuh perhatian dan mengucapkan salam. Kemudian metode yang dilakukan dalam bimbingan rohani Islam, ada tiga macam metode yaitu: *pertama*, metode lisan, *kedua* metode audio visual, *Ketiga* dengan metode tulisan. Adapun bentuk layanan bimbingan rohani Islam yang ada di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga mencakup tiga hal, yaitu Bimbingan spiritual, bimbingan psikologis, dan bimbingan fiqih sakit.

Dari beberapa literatur tersebut, bahwa konsentrasi penelitian di atas lebih pada pasien rawat inap yang dilakukan oleh petugas bimroh yang ditunjuk oleh pihak rumah sakit masing-masing. Perbedaan dengan penelitian yang penulis uraikan dalam bab selanjutnya terletak pada penjelasan yang lebih mendalam tentang layanan bimbingan rohani, yang ditujukan bukan kepada pasien saja tetapi juga karyawan atau petugas yang ada di rumah di Rumah Sakit Umum siaga Medika Purbalingga. Penelitian yang penulis uraikan juga menyangkut tentang jenis materi bimbingan yang disampaikan oleh petugas kepada pasien dan karyawan serta proses tahapan yang dijalankan baik dari tahap idenifikasi, diagnosis, prognosis, terapi dan tahap evaluasi.

Sehingga terlihat jelas ada perbedaan-perbedaan dalam penulisan yang penulis uraikan dalam bab selanjutnya. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa penulisan yang dilakukan oleh penulis adalah

penulisan yang termasuk baru dan belum ada yang menyamainya baik dari objek, subjek penelitian yang diambil maupun lokasi penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran yang menyeluruh terhadap penulisan ini, maka perlu dijelaskan bahwa sistematika penulisan penulisan yang penulis susun. Sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN. Didalam bab inilah diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori ataupun pembahasan yang berkaitan dengan Bimbingan Rohani Islam yang terdiri dari pengertian, tujuan, manfaat, sasaran bimbingan rohani Islam

BAB III: METODOLOGI PENULISAN. Pada terdiri dari metode penulisan, jenis penulisan, subyek dan obyek penulisan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA Bab ini berisi tentang gambaran umum Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga serta analisis penerapan layanan Bimbingan rohani Islam. Hal ini merupakan jawaban dari rumusan masalah serta analisisnya secara komprehensif. Selanjutnya pada bab ini juga terdiri dari diskusi yang merupakan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi secara singkat.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN. Pada bab ini disajikan kesimpulan penulisan, saran dari hasil pembahasan, dan kata penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian

Bimbingan rohani Islam tersusun dari kata bimbingan, kata rohani dan kata Islam. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan, menurut H.M. Arifin Bimbingan berarti menunjukkan atau memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.¹⁷

Menurut R.C Suhartian dan Bonar Simangunsong, Bimbingan adalah “suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menemukan kemampuan-kemampuan dari segi kehidupan masyarakat, agar demikian nantinya individu atau sekelompok individu lebih sukses dalam merencanakan rencana-rencana hidupnya.”¹⁸

Sedangkan kata rohani berasal dari kata “roh” yang berarti 1) sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan): nyawa; jika sudah berpisah dari badan, berakhirlah kehidupan seseorang. Makhluk hidup yang tidak berjasad, tetapi berpikiran dan berperasaan (malaikat, jin, setan, dsb). Semangat, spirit, kedamaian bagi seluruh warga sesuai dengan Islam.¹⁹

¹⁷H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta : PT. Golden Terayon Press, 1998), hal. 40

¹⁸RI. Suhartin dan Bonar Simangunsong, *Pembinaan Personil Melalui Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta ; Paneindo, 1989), hal. 17

¹⁹Departemen Pendidikan dan Budaya, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 960

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Jamaluddin Kafie, roh mempunyai dua pengertian yaitu roh jasmani dan roh rohani. Yang dimaksud roh jasmani ialah zat halus yang berpusat di ruangan hati dan menjalar ke seluruh tubuh, karenanya manusia dapat bergerak (hidup) dan dapat merasakan perasaan serta dapat berfikir atau mempunyai kegiatan-kegiatan hidup kejiwaan. Sedangkan roh rohani ialah sebagian dari yang ghaib. Dengan roh ini manusia dapat mengenal dirinya sendiri dan mengenal tuhan serta menyadari keberadaan orang lain (berkepribadian dan berketuhanan), serta bertanggung jawab atas segala tingkah laku.²⁰ Sedangkan pengertian Rohani berasal dari bahasa arab yang berarti “ruh” sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia arti “rohani” adalah roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmaniah.²¹

Imam Al Ghazali berpendapat bahwa roh itu mempunyai dua pengertian, yaitu roh jasmaniah dan roh rohaniah. Roh jasmaniah yaitu zat halus yang berpusat di ruangan hati dan menjalar keseluruh tubuh, karenanya manusia dapat bergerak (hidup) dan dapat merasakan berbagai perasaan serta dapat berfikir atau mempunyai kegiatan-kegiatan hidup kejiwaan. Sedangkan roh rohaniah adalah bagian dari yang ghaib. Dengan roh ini, manusia dapat mengenal dirinya sendiri dan mengenal Tuhan, serta bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya. Menurut kaum sufi, “ruh adalah esensi kehidupan, ia bukan tubuh secara fisik atau otak dan fikiran serta ingatan. Ruh memiliki dunia yang berbeda yang berasal dari Tuhan dan seluruhnya milik Tuhan.²²

Selanjutnya pengertian Islam yaitu agama *kaffah*²³. Secara holistik, Islam mengatur sistem keimanan, beribadah hingga sistem sosial, politik budaya. Islam adalah pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan berlandaskan Alqur’an dan Hadist.

²⁰Jammaluddin Kaffie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah, 1993), hal. 15

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 850

²²Hakim Muinuddin, *Penyembuhan Cara Sufi. Penerjemah Burhan Wira Subrata* (Jakarta: Lentera, 1999), hal. 42

²³Kaffah adalah sempurna ; keseluruhan. Arti ini diambil dari KBBI.web.id, diakses pada tanggal 28 Desember 2019

Melihat sejarahnya, nilai-nilai Islam secara bertahap disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan metode dakwahnya.

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan rohani Islam merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir maupun batin, yang menyangkut masa kini atau akan datang dengan keyakinan, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan Rohani Islam pada dasarnya memberikan tuntunan atau memberikan terapi psikis yang berupa dorongan spiritual dan rasa optimisme kepada mereka yang menderita sakit, karena dengan kondisi psikis yang stabil akan sangat menunjang penyembuhan diri dari sakit, terlebih lagi yang menderita penyakit psikosomatik. Tujuan bimbingan rohani Islam²⁴ adalah:

- a. Memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya.
- b. Memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan bertawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.
- c. Menumbuhkan suasana ukhuwah dan keakraban kepada pasien untuk saling berbagi rasa dan cerita.

3. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan Rohani Islam adalah satu perangkat yang penting untuk dipersiapkan sebelum melakukan tugas memberikan bimbingan rohani Islam khususnya dengan pasien di rumah sakit. Ada beberapa materi yang biasanya disampaikan dalam proses Bimbingan Rohani Islam. Materi tersebut²⁵ yaitu:

- a. Pelayanan bimbingan ibadah yang diberikan kepada para pasien meliputi:

²⁴Tuti Alawiyah, "Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi Ppl Mahasiswa Jurusan Bki (Bimbingan Konseling Islam)", *Jurnal*, hal 4.

²⁵ Tuti Alawiyah, "Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi Ppl Mahasiswa Jurusan Bki (Bimbingan Konseling Islam)", *Jurnal*, hal 5.

- 1) Bimbingan thaharoh: istinja, mandi, wudhu, dan tayamum;
- 2) Bimbingan shalat maktubah: shalat lima waktu dan shalat jum'at bagi laki-laki;
- 3) Bimbingan shalat sunnah: shalat sunnah rawatib, tahajud, witr, dluha, hajat, dan istikharah, dan lain-lain;
- 4) Bimbingan shaum, baik shaum wajib maupun shaum sunat, termasuk penerangan tentang adanya shaum yang diharamkan.

b. Memberikan Pelayanan Bimbingan Do'a

Pelayanan bimbingan do'a memiliki beberapa bentuk, seperti:

- 1) Memberikan pelayanan bimbingan do'a bagi para pasien agar tetap terjaga kesadaran keimanannya;
- 2) Memberikan pelayanan bimbingan do'a bagi para penunggu, keluarga, dan pengunjung pasien, karena do'a merupakan:
 - a) Doa sebagai proses solusi problem kehidupan baik spiritual maupun material.
 - b) Do'a sebagai pengendali pusat gerak spiritual yang merupakan refleksi lahir melalui dzikir dan do'a.
 - c) Do'a sebagai bagian dari "qadar" yang telah ditetapkan seseorang.
 - d) Do'a dengan istilah memohon kepada Allah dalam rangka mendatangkan serta meraih sesuatu yang bermanfaat dan menghindari segala sesuatu yang mudharat, sebagai bagian dari bentuk ibadah. (*contoh doa-doa terlampir di lampiran dokumentasi*).

c. Memberikan Pelayanan Bimbingan Akhlak

- 1) Memberikan bimbingan akhlak baik menyangkut sikap maupun tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang yang sedang ditimpa musibah sakit;
- 2) Memberikan bimbingan spiritual kepada para pasien untuk tetap sabar dan tawakkal dengan terus berikhtiar sesuai dengan kemampuan;

d. Memberikan Pelayanan Bimbingan Talqin

- 1) Memberikan bimbingan kepada pasien yang secara medis telah dinyatakan “koma” dan sedang sakaratul maut (menjelang kematian);
- 2) Bimbingan dilakukan untuk memberikan dorongan spiritual kepada pasien agar ia meninggal secara Islam;
- 3) Bimbingan talqin dilakukan dengan menuntun dan membimbing pasien mengucapkan Laa Ilaaha Illallah.

e. Memberikan Pelayanan Pengurusan Jenazah

- 1) Memberikan pelayanan untuk memandikan jenazah
- 2) Memberikan pelayanan untuk mengkafani jenazah
- 3) Memberikan pelayanan untuk menshalatkan jenazah
- 4) Memberikan pelayanan untuk menguburkan jenazah

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan materi materi yang disampaikan oleh petugas bimroh yaitu pelayanan bimbingan ibadah, bimbingan do'a, bimbingan akhlak, bimbingan talqin, dan pemulasaran jenazah. Tentunya materi diatas disampaikan berdasarkan kebutuhan pasien, yang sebelumnya ada identifikasi masalah dan kebutuhan dari petugas bimrohnya.

4. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Rumah Sakit bertujuan untuk meringankan penderitaan kepada pasien yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani. Adapun langkah langkah pelaksanaan atau kegiatan bimbingan rohani pasien rawat inap²⁶ adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Petugas ruang rawat inap menyiapkan form permintaan bimbingan yang telah diisi oleh pasien dan keluarga pasien, Jika setelah terdapat permintaan bimbingan rohaniawan dari pihak Rumah Sakit, maka petugas rawat inap menghubungi pihak rohaniawan yang telah ditunjuk oleh pihak Rumah sakit. Dan memberikan kontrak waktu yang tepat

²⁶ Tuti Alawiyah, “Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan Bki (Bimbingan Konseling Islam)”,....., hal 9

kapan akan dilakukan bimbingan. Jika bimbingan rohaniawan didatangkan oleh pihak keluarga sendiri, maka petugas rawat inap memberikan kontrak waktu yang tepat kapan akan dilakukan bimbingan sesuai waktu yang ditentukan berdasarkan kesepakatan dari pihak pasien dan petugas.

b. Tahap Proses Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

- 1) Perkenalkan diri secara khusus kepada pasien
- 2) Lakukan wawancara singkat tentang penyakit dan harapan pasien dengan bersahabat dan penuh empati
- 3) Tidak larut dalam kesedihan pasien
- 4) Berikan sentuhan sentuhan tangan terhadap pasien sebagai rasa empati
- 5) Berikan pengertian untuk tetap sabar dalam menghadapi cobaan
- 6) Anjurkan untuk tetap melakukan ibadah sesuai agama pasien sekemampu pasien
- 7) Berikan doa doa dengan suara lembut

Tahap persiapan dan proses tersebut tidak serta merta harus digunakan dengan sistematis atau urut, akan tetapi sebaiknya melihat situasi dan kondidi pasien yang akan diberikan bimbingan rohani. Tahapan diatas adalah tahapan yang umum dilakukan sebagai standar yang dilakukan oleh petugas bimroh. Jika dirangkum dalam tahapan bimbingan, dalam pelaksanaannya²⁷ menurut Sartono terdiri dari tahap identifikasi, diagnosa, prognosa, terapi, dan evaluasi. Adapun penjelasan mengenai proses tahapan tersebut sebagai berikut :

a. Tahap Identifikasi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengenal pasien beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam tahapan ini pembimbing mencatat klien yang perlu mendapatkan bimbingan dan memilih pasien yang perlu mendapatkan bimbingan lebih dahulu.

²⁷ Hidayat Ma'ruf, *Landasan dan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja, Pressindo. 2015), hal 150.

b. Tahap Diagnosa

Ditahap ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi pasien beserta latarbelakangnya. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap pasien, menggunakan berbagai studi terhadap klien dan teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi dan latarbelakangnya.

c. Tahap Prognosa

Yaitu menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing pasien. Tahap prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan pada tahap diagnosa. Yakni setelah ditetapkan latarbelakang dan masalahnya. Pada tahap ini sebaiknya ditetapkan bersama mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

d. Tahap Terapi

Yaitu tahap pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Tahap ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan pada tahap prognosa. Pelaksanaan ini tentu memakan waktu dan proses yang *continue*, sistematis, serta adanya pengamatan yang cermat.

e. Tahap Evaluasi

Ditahap terakhir ini, untuk menilai dan mengetahui sejauh mana pemberian terapi yang dilakukan serta pencapaian hasilnya. Ada *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dari uraian di atas, bimbingan harus dilaksanakan dengan proses atau langkah-langkah yang sistematis, sehingga hasil yang dari bimbingan rohani Islam akan sesuai dengan tujuan bimbingan. Seorang pembimbing bisa menggunakan banyak langkah yang bisa digunakan dalam proses bimbingan rohani Islam yang tentunya juga disesuaikan dengan kondisi pasien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena hasil dari penelitian ini berupa gambaran terhadap fenomena yang ada. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁸ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²⁹ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membutuhkan penjabaran oleh narasumber berupa data-data yang dibutuhkan. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu intensif, keterlibatan langsung peneliti, merekam dengan hati-hati, serta melaporkan hasil riset dengan hati-hati. Sebab penelitian ini tidak menghasilkan data yang berupa angka-angka yang disajikan dalam tabel ataupun grafik, tetapi merupakan wujud kata-kata yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan menafsirkan apa yang terjadi dalam layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika

²⁸Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001). Hal. 5

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 14.

Purbalingga baik dari proses dan hasil yang terjadi dari proses yang dilaksanakan. Peneliti juga melibatkan langsung dengan melakukan observasi langsung kepada pasien agar mendapatkan data yang valid dan sesuai. Setelah itu, peneliti merangkum menjadi laporan dalam bentuk kata-kata dan disajikan secara terperinci.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengakumulasi data dasar.³⁰ Penelitian ini dapat dikatakan menjelaskan apa adanya tentang kondisi yang ada pada objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya penelitian ini juga membuktikan tapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.³¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena ingin mengetahui layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dengan melihat teknis pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas Bimroh di rumah sakit tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, peneliti ingin mengetahui secara detail proses layanan Bimroh yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga.

B. Sumber Data

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

³⁰M. Mahi Himat, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal. 44

³¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Hal. 309

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³² Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file, data ini harus dicari melalui narasumber atau informan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, data primer berasal dari informasi oleh Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM), Petugas Bimbingan Rohani *akhwat* dan *ikhwan* di bawah Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P), serta beberapa dokter atau perawat dan pasien atau keluarga pasien yang sudah mendapatkan layanan Bimroh (sampel).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau data tambahan yang berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.³³ Dalam penelitian yang peneliti lakukan, yang menjadi sumber data sekunder adalah profil umum Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga, SOP Bimroh, Buku Panduan orang sakit serta Panduan pelayanan T2P (Tim Tarbiyah dan Pelayanan), Panduan Program Kerja dan Organisasi T2P di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian harus mempertimbangkan aspek-aspek tertentu yang di ambil berdasarkan tujuan dari penelitian.³⁴ Peneliti memilih subjek penelitian dari orang yang bersangkutan dari penelitian ini yaitu Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM), Petugas Bimbingan Rohani *akhwat* dan *ikhwan* di bawah Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P), serta beberapa dokter atau perawat dan pasien atau keluarga pasien yang sudah mendapatkan layanan Bimroh (sampel).

³²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hal. 42

³³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: teras, 2011) hal. 58

³⁴Sofyan Efendi, dkk. *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3SS, 1989) hal. 169

Layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dibawah naungan Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P) yang bertugas memberikan motivasi dan bimbingan rohani baik kepada pasien, karyawan, serta keluarga yang meminta untuk diberi bimbingan rohani.

Dari pihak - pihak yang telah disebutkan diatas maka akan diperoleh informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu tentang layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu masalah yang menjadi fokus penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini atau yang menjadi objek penelitian adalah layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga. Informasi tentang layanan bimbingan rohani ini akan dirangkum dalam bab selanjutnya dan dideskripsikan secara lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁵ Data-data tersebut akan diolah dalam bab pembahasan tentang layanan bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya³⁶. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi moderat, yakni

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 134.

³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008). Hlm 174.

observasi yang terdapat keseimbangan antara peneliti dalam mengumpulkan data dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

Sehingga peneliti hanya mengikuti beberapa kegiatan pada layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga. Observasi ini akan menghasilkan informasi mengenai tata cara petugas *ikhwan* dan *akhwat* dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang valid tentang proses layanan yang dijalankan. Informasi yang didapat dari metode observasi tidak cukup lengkap sehingga perlu adanya wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.³⁷

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam berupa pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan *key* informan dan informan mengenai layanan bimbingan rohani Islam berbasis mahram di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga. Wawancara dilakukan kepada Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM), Petugas Bimbingan Rohani *akhwat* (inisial N) dan *ikhwan* (inisial M) di bawah Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P), serta beberapa dokter atau perawat dan pasien atau keluarga pasien yang sudah mendapatkan layanan Bimroh (sampel).

c. Metode Dokumentasi

³⁷Abdurahmat Fathono, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 108

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat. Metode ini dilakukan untuk melengkapi data yang belum tercantum dari hasil observasi dan wawancara. Pada bagian ini mencakup dokumen apa yang dipelajari dan cara mempelajari metode dokumentasi, dan untuk apa data hasil dokumentasi digunakan dalam penelitian ini.³⁸

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti profil Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga, Standar Operasional (SOP) bimbingan rohani, Panduan Program Kerja Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P), Buku Panduan orang sakit, serta pamflet materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh petugas Bimroh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang masuk, kemudian disusun ke dalam sebuah teori kalimat tertentu. Dilain pihak analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan objek penelitian yang dilaksanakan, dengan maksud untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data praktis yang diperoleh di lapangan.⁴⁰

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

³⁸ Mawardi, Pedoman Penelitian Skripsi, (Purwokerto : STAIN Press, Purwokerto, 2014) hal 10

³⁹ Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hal. 103

⁴⁰ Anas Sudjiono, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Golden Tiye Pess, 1987) hlm. 41

Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu tentang layanan bimbingan rohani islam di RSUD Siaga Medika Purbalingga.

2. Reduksi Data

Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting mengenai layanan bimroh Islam di RSUD Siaga Medika Purbalingga.

3. Penyajian Data

Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga

1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. Tercantum dalam Bab I pasal 1 poin 2 (Upaya Kesehatan) adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Juga Bab I pasal 1 poin 2 (Sarana Kesehatan) adalah tempat yang di gunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga adalah naungan dari Yayasan Siaga Sejahtera. Melihat profil rujukan pasien, ternyata sebagian besar pasien berasal dari wilayah Kabupaten Purbalingga. Atas pertimbangan sebagaimana tersebut di atas, maka yayasan tersebut berinisiatif untuk mendirikan Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga agar warga masyarakat Kabupaten Purbalingga bisa mendapatkan layanan kesehatan yang mudah terjangkau, cepat dan berkualitas. Didukung dengan SDM yang berkualitas RSUD Siaga Medika Purbalingga akan mengembangkan pelayanan sub spesialis lanjutan.⁴¹

⁴¹Hasil dokumentasi, Profil Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga, dicatat pada tanggal 14 Januari 2020, hal 1

Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga menempati lokasi yang cukup strategis. Akses jalan (besar/utama) yang mudah terjangkau dan berdekatan dengan wilayah kota. Batas wilayah yang mengelilinginya antara lain; sebelah timur adalah Kecamatan Purbalingga, sebelah utara adalah Kecamatan Kutasari dan Kecamatan Bojongsari, sebelah barat adalah Kabupaten Purbalingga dan sebelah selatan adalah Kecamatan Kalimanah. Dalam perkembangannya Rumah Sakit Umum Siaga Medika dapat dijelaskan sebagai berikut⁴² :

- a. Pada tahun 2010 Yayasan Siaga Sejahtera telah mendapatkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Purbalingga nomor 503/77/Tahun 2010 TENTANG PEMBERIAN IZIN LOKASI UNTUK KEPERLUAN PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT KHUSUS BEDAH SIAGA MEDIKA TERLETAK DI KELURAHAN KARANGSENTUL KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA.
- b. Pada tahun 2015 mendapatkan izin sebagai rumah sakit khusus bedah.
- c. Seiring permintaan dan berkembangnya tuntutan layanan kesehatan maka pada tahun 2016 Yayasan Siaga Sejahtera mendapatkan izin dari Bupati Purbalingga Nomor 445/131 Tahun 2016 tentang Izin Operasional Rumah Sakit Umum Siaga Medika dengan penetapan kelas rumah sakit tipe D.
- d. Pada akhir tahun 2016 untuk kemandirian dan pertimbangan pengembangan kepemilikan rumah sakit diubah menjadi PT. Siaga Medika Purbalingga dengan manajemen yang baru diharapkan dapat menjadi lebih baik.
- e. Untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan maka pada tahun 2016 mulai diadakan kerjasama dengan Jasa Raharja dan Ketenagakerjaan, adapun dengan BPJS Kesehatan kerjasama di mulai pada bulan April tahun 2017.

2. Visi, Misi dan Motto

Visi merupakan suatu kondisi yang diinginkan oleh seluruh

⁴²Hasil dokumentasi, Profil Rumah Sakit Umum Siaga....., hal 3

komponen RSUD Siaga Medika Purbalingga. Cita-cita ini menjadi arah dalam menyusun strategi dan kegiatan dalam setiap tahunnya. Visi berkaitan dengan pandangan kedepan menyangkut kemana RSUD Siaga Medika Purbalingga harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi adalah suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan RSUD Siaga Medika Purbalingga.

Mempertimbangkan berbagai aspek penting yang terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi rumah sakit yang di amanatkan maka RSUD Siaga Medika Purbalingga Menetapkan Visi : **“Menjadi Rumah Sakit Berkualitas yang Islami”**.⁴³

Selanjutnya, misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh RSUD Siaga Medika Purbalingga, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh karyawan rumah sakit dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran RSUD Siaga Medika Purbalingga dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Misi RSUD Siaga Medika Purbalingga harus jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Melalui penjabaran dari Visi ini yang ditetapkan sesuai dengan pelayanan dan cita – cita organisasi maka ditetapkan misi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas
- b. Mewujudkan Akhlak Islami Dalam Pelayanan Kesehatan.
- c. Menjadikan Amal Usaha yang Amanah (Good Corporate Government)
- d. Sebagai Rahmat bagi Seluruh Umat

Sebagai sebuah organisasi pelayanan maka perlu adanya sebuah prinsip dan semboyan dalam berjalannya organisasi sesuai dengan Visi dan Misi yang ditentukan, maka dengan ini RSUD Siaga Medika Purbalingga menetapkan motto: **“Cepat, Profesional dan**

⁴³Hasil dokumentasi, Profil Rumah Sakit Umum Siaga....., hal 4

Terjangkau".⁴⁴

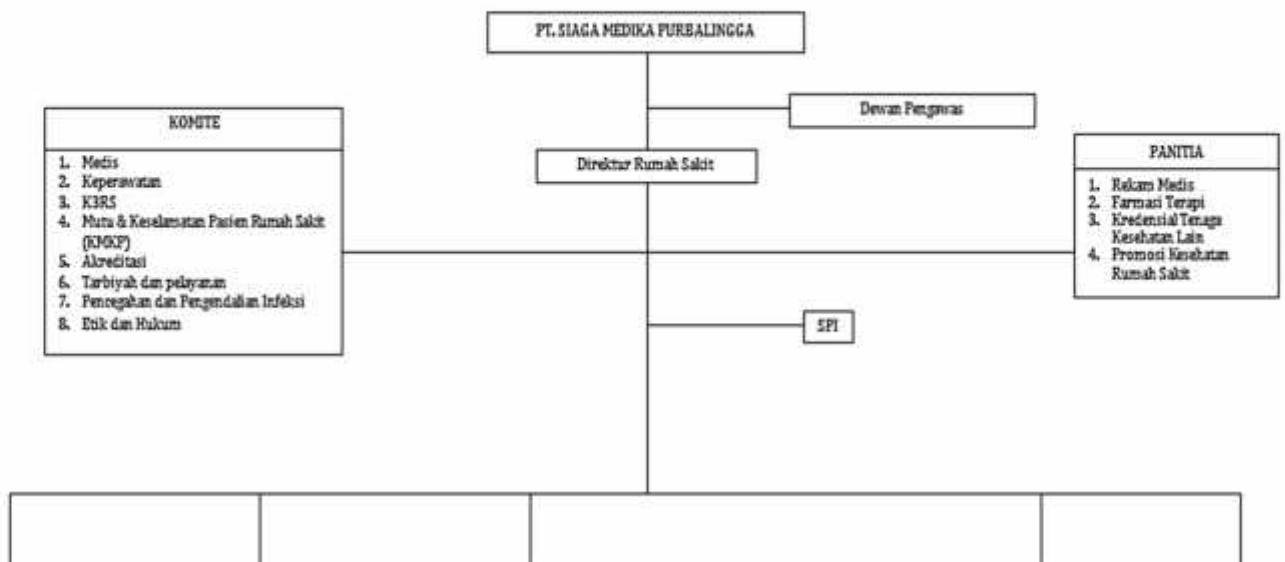
3. Struktur Organisasi

Dalam pelaksanaan tugas-tugas dan fungsi organisasi, struktur organisasi di SRU Siaga Medika Purbalingga telah mengalami beberapa perubahan untuk menyesuaikan kondisi dan kemajuan pelayanan rumah sakit. pembuatan struktur organisasi mengacu kepada peraturan rumah sakit umum tipe D dengan sedikit penyesuaian yang dilakukan sesuai dengan kondisi rumah sakit. Struktur organisasi Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga terdiri dari⁴⁵ :

- a. Direktur
- b. Seksi Pengelola SDM dan Diklat
Staf SDM, Staf Kesekretariatan, Staf Diklat
- c. Seksi Pelayanan
Instalasi dan keperawatan, Manajer Pelayanan Pasien
- d. Seksi Penunjang
Penunjang Medis, Penunjang Non Medis
- e. Seksi Keuangan
1) Verifikasi
2) Kasir
3) Data Entri
4) Gudang Aset Non Medis
- f. Seksi Eksternal dan Marketing
Hukum, Marketing

Gambar 1. 1.

Struktur Organisasi RSU Siaga Medika Purbalingga



4. Sarana dan Prasarana

RSU Siaga Medika Purbalingga menempati lahan⁴⁶ seluas 10.031 m² dan Secara fisik terdiri dari 3 Gedung dan 4 lantai :

Yang pertama yaitu Gedung Utama yang terdiri beberapa lantai yaitu :

a. Lantai 1 dengan luas 1.699 m². Terdiri dari fasilitas :

- 1) IGD
- 2) IBS
- 3) ICU
- 4) Ruang Bersalin
- 5) Ruang Radiologi
- 6) Laboratorium

b. Lantai 2 dengan luas 1.699 m². Terdiri dari fasilitas :

- 1) Ruang ruang Poliklinik
- 2) Ruang Medical Record
- 3) IRNA Kls VVIP
- 4) IRNA Kls VIP
- 5) IRNA Kls I

c. Lantai 3 dengan luas 391 m². Terdiri dari : Ruang Administrasi & Manajemen

⁴⁶ Hasil dokumentasi, Profil Rumah Sakit Umum Siaga....., hal 6

d. Lantai 4 dengan luas 391 m². Terdiri dari : Ruang Serba Guna (Aula)
Yang kedua, yaitu gedung rawat inap. Gedung rawat inap merupakan gedung yang digunakan untuk fasilitas pasien dan keluarga yang menemani saat rawat inap. Gedung ini mempunyai beberapa lantai, diantaranya :

e. Lantai 1 dengan luas 912.5 m². Terdiri dari fasilitas:

- 1) IRNA Kelas II
- 2) IRNA Kelas III

f. Lantai 2 dengan luas 912.5m². Terdiri dari fasilitas:

- 1) IRNA Kelas II
- 2) IRNA Kelas III

Dan yang ketiga, yaitu gedung penunjang, yang berfungsi memberikan fasilitas akomodasi rumah sakit serta keperluan lainnya. Gedung penunjang ini terdiri dari:

- a. Ruang Dapur Gizi
- b. Ruang Laundry
- c. Ruang Jenazah
- d. Ruang Genset
- e. Ruang Bengkel
- f. Ruang Alat – Alat Kesehatan

Selain, sarana prasarana di atas yang bersifat fisik, fasilitas pelayanan juga disuguhkan oleh pihak rumah sakit. Adapun fasilitas pelayanan yang diberikan di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga terdiri dari :

- a. Pelayanan IGD 24 Jam
- b. Pelayanan Poliklinik Rawat Jalan

Pelayanan Poliklinik Rawat Jalan di RSUD Siaga Medika Purbalingga pada tahun 2017 terdiri dari :

- 1) Pelayanan Poliklinik Spesialis Penyakit Dalam
- 2) Pelayanan Poliklinik Spesialis Obsgyn
- 3) Pelayanan Poliklinik Spesialis Anak

- 4) Pelayanan Poliklinik Spesialis Bedah Umum
 - 5) Pelayanan Poliklinik Spesialis Urologi
 - 6) Pelayanan Poliklinik Gigi
- c. Pelayanan Rawat Inap
- Pelayanan Rawat Inap di RSUD Siaga Medika Purbalingga terdiri dari :
- 1) Rawat Inap VVIP
 - 2) Rawat Inap VIP
 - 3) Rawat Inap Kelas 1
 - 4) Rawat Inap Kelas 2
 - 5) Rawat Inap Kelas 3
 - 6) Pelayanan ICU
- d. Pelayanan Penunjang
- Pelayanan penunjang di RSUD Siaga Medika Purbalingga terdiri dari :
- 1) Pelayanan Persalinan
 - 2) Pelayanan Anestesi
 - 3) Pelayanan Radiologi
 - 4) Pelayanan Laboratorium
 - 5) Pelayanan Farmasi
 - 6) Pelayanan Perinatologi
 - 7) Pelayanan Gizi
 - 8) Pelayanan Rekam Medis
 - 9) Pelayanan Pemulasaraan Jenazah
 - 10) Pelayanan Ambulance

Selanjutnya, lingkup dan cakupan layanan di RSUD Siaga Medika Purbalingga memiliki beberapa lingkup kegiatan Pelayanan Poliklinik⁴⁷ , diantaranya adalah :

a. Pelayanan Penyakit Dalam

Pelayanan penyakit dalam ini memberikan pelayanan penanganan masalah kesehatan organ dalam tanpa bedah, seperti diabetes melitus,

⁴⁷ Hasil dokumentasi, Profil Rumah Sakit Umum Siaga....., hal 9

sakit ginjal, sakit lambung, lever, dll. Ditangani oleh Dokter Spesialis Penyakit Dalam.

b. Pelayanan Bedah Umum

Melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan dalam proses pembedahan umum. Ditangani oleh Dokter Spesialis Bedah Umum untuk kasus - kasus seperti : Operasi kecil, Hernia, Usus buntu, wasir, dll.

c. Pelayanan Kebidanan & Kandungan

Pelayanan Kebidanan dan Kandungan ditangani oleh bidan, dokter umum, dan dokter spesialis yang telah berpengalaman dan kompeten di bidangnya,

Pelayanan yang disediakan antara lain :

- 1) Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care)
- 2) Pemeriksaan Kandungan
- 3) Deteksi dini kanker leher rahim, kanker rahim, indung telur, dan kelainan kandungan lainnya
- 4) USG Kandungan & Kebidanan
- 5) Layanan Imunisasi
- 6) Layanan Bersalin normal maupun dengan operasi (SC)
- 7) Layanan Persalinan Tanpa Nyeri (Painless Labour).

d. Pelayanan Anak

Poliklinik Anak melayani pemeriksaan pasien anak, baik dalam masalah imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, permasalahan pada anak dalam kesehariannya, dan pelayanan pasien Thalasemi.

e. Pelayanan Urologi

Pelayanan Urologi ditangani oleh dokter profesional yang sudah berpengalaman dan kompeten dibidangnya. penanganan kelainan batu ginjal, saluran kemih dan genital dapat dilakukan dengan ESWL (*Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy* dan Bedah Transurethral Resection).

RSU Siaga Medika Purbalingga memiliki lingkup kegiatan Pelayanan dan penunjang , diantaranya adalah :

a. Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Didukung oleh dokter dan perawat yang siap siaga 24 jam. Kompetensi tenaga medisnya telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Departemen Kesehatan, seperti PPGD (Penanggulangan Pasien Gawat Darurat), BTCLS (Basic Trauma And Cardiac Life Support), ACLS (Anvanced Cardiac Life Support), ATLS (Advanced Trauma Life Support) serta pelatihan lain yang diperlukan untuk kasus- kasus Gawat Darurat.

b. Intensive Care Unit (ICU) & HCU

Ruang ini khusus diperuntukkan untuk pasien yang membutuhkan perawatan secara intensif. Selain peralatannya lengkap, kondisinya juga tenang karena keluarga pasien tidak diperbolehkan menjaga pasien di dalam ruangan kecuali apabila perawat atau dokter membutuhkannya. Juga dilengkapi dengan ruang tunggu beserta kantin 24 jam.

c. Hemodialisa

Unit Hemodialisa RSU Siaga Medika Purbalingga berlokasi di sekitar area penunjang dengan luas 24 x 8 m² direncanakan menyediakan 20 unit mesin untuk regular dan 2 unit mesin untuk Isolasi, namun untuk awal operasional kami menyiapkan 4 unit mesin

d. Ruang Operasi (Ok)

Agar penanganan kasus-kasus bedah segera dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat maka RSU Siaga Medika Purbalingga menyediakan 3 ruang operasi disertai dengan tenaga operator maupun asisten yang kompeten dan selalu siaga 24 jam.

e. Radiologi

1) CT Scan 24 Jam

- 2) X Ray (Rontgen) 24 Jam
- 3) Ultrasonografi (U S G)
- f. Laboratorium Pa & Pk
 - 1) Medical Chek Up
 - 2) Pap Smear (cegah kanker rahim)
 - 3) Sitopatologi
 - 4) Histopatologi
 - 5) Bank Darah
- g. Fisioterapi

Pelayanan kesehatan untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan fisik (fisik, elektroterapeutis, dan mekanis), pelatihan fungsi, dan komunikasi.
- h. Home Care

Perawatan kesehatan yang dilakukan di rumah pasien oleh tenaga medis profesional. Perawatan ini biasanya dilakukan pada pasien pasca operasi dengan kasus - kasus tertentu.

Salah satu pelayanan untuk mempermudah pasien peserta BPJS dalam berobat di RSUD Siaga Medika Purbalingga:

- a. Antrian Booking Online

Pelayanan kesehatan untuk kontrol atau berobat rawat jalan menjadi lebih mudah dan praktis dengan menggunakan booking online dengan mekanisme sesuai ketentuan yang berlaku di rumah sakit.
- b. Display Ketersediaan Kamar

Menampilkan informasi ketersediaan kamar kosong sehingga peserta BPJS dapat dilayani dengan maksimal sesuai dengan haknya.

Sarana dan prasarana di atas merupakan penunjang layanan untuk para pasien agar efektif dan efisien dalam usaha memperoleh kesembuhan dari penyakit yang diderita. Sarana dan prasarana layanan tidak hanya bersifat bangunan fisik atau peralatan tetapi layanan untuk kesembuhan yang

bersifat holistik, yaitu kesehatan psikologis, mental serta spiritualnya juga diperhatikan oleh para tim medis RSUD Siaga Medika Purbalingga.

B. Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga

Pelayanan bimbingan rohani Islam Di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga, dilaksanakan dibawah naungan Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P).

1. Bentuk Layanan

Bentuk-bentuk layanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas bimroh RSUD Siaga Medika Purbalingga terbagi kedalam beberapa kegiatan berdasarkan program kerja Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P)⁴⁸ yaitu:

a. Kegiatan Supervisi:

- 1) Pembinaan dan pengawasan kebijakan manajemen
- 2) Monitoring ibadah sholat karyawan
- 3) Monitoring adab dan perilaku karyawan
- 4) Pelaporan dan evaluasi kegiatan keagamaan karyawan

b. Kegiatan Pembinaan:

- 1) Ta'lim khusus untuk anggota Tim Tarbiyah dan Pelayanan
- 2) Ta'lim khusus untuk karyawan medis/non medis
- 3) Tes syar'i calon karyawan dan karyawan
- 4) Pembinaan, pengawasan dan pembekalan dasar syar'i bagi karyawan
- 5) Pembinaan/pelatihan pemulasaran jenazah
- 6) Kosultasi kerohanian karyawan

c. Kegiatan Pemakmuran Masjid:

- 1) Kewajiban sholat 5 waktu berjamaah bagi karyawan laki-laki RSUD Siaga Medika Purbalingga

⁴⁸ Hasil dokumentasi, Panduan Program Kerja T2P, yang dicatat pada tanggal 14 Januari 2020, hal 3

- 2) Kultum setelah sholat lima waktu
 - 3) Pengaturan jadwal khotbah jum'at Masjid RSUD Siaga Medika Purbalingga
 - 4) Pengaturan jadwal imam sholat 5 waktu Masjid RSUD Siaga Medika Purbalingga
 - 5) Pembagian/penyebaran buletin Jum'at
 - 6) Mading Masjid RSUD Siaga Medika Purbalingga
- d. Kegiatan Tarbiyah dan Pelayanan
- 1) Bimbingan rohani pasien/keluarga pasien
 - 2) Bimbingan aqidah pasien/keluarga pasien
 - 3) Bimbingan ibadah/fiqh pasien
 - 4) Pelayanan doa dan ruqyah
 - 5) Pelayanan talqin
 - 6) Pencatatan hasil kegiatan Tarbiyah dan Pelayanan
 - 7) Pencatatan hasil kemajuan pasien
 - 8) Penampungan/pencatatan saran dan kritik pasien/keluarga pasien
 - 9) Pelayanan pemulasaran jenazah
 - 10) Pelayanan konsultasi kerohanian pasien/keluarga pasien
 - 11) Pembagian buku bimbingan rohani untuk pasien
 - 12) Pembagian brosur Tuntunan Ibadah bagi Orang Sakit
 - 13) Pembagian Majalah Islam
 - 14) Pemasangan poster/slogan di sejumlah titik
- e. Kegiatan Insidentil
- Kegiatan insidentil berupa pengaturan jadwal imam sholat Tarawih di bulan Ramadhan.

Program kerja di atas merupakan program kerja Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P) Rumah Sakit Umum RSUD Siaga Medika Purbalingga yang didalamnya terdapat layanan bimbingan rohani kepada pasien dan keluarga. Layanan bimbingan rohani yang dilakukan di Rumah Sakit Umum RSUD Siaga Medika Purbalingga tidak hanya terfokus kepada pasien

tetapi karyawanpun diberikan ruang untuk berkonsultasi dan kajian-kajian islami untuk menunjang pemahaman dan kinerja karyawan.

Dari beberapa layanan bimbingan rohani yang dipaparkan di atas, peneliti akan menjelaskan bagian yang menjadi pokok bimbingan rohani di RSUD Siaga Medika Purbalingga ;

a. Monitoring dan evaluasi kegiatan keagamaan karyawan

Untuk meningkatkan ilmu keagamaan karyawan, maka perlu diadakan monitoring dalam pelaksanaannya, monitoring dan evaluasi ini sangat bermanfaat demi terwujudnya layanan yang islami dan sesuai dengan visi dan misi rumah sakit. Karyawan selain memberikan pelayanan kepada pasien juga diberikan ilmu untuk bekal dalam pelayanannya. Evaluasi ini dilakukan setiap bulan sekali, jika ada karyawan yang kiranya tidak mematuhi aturan, akan diberi peringatan oleh koordinator Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P).

b. Ta'lim karyawan

Ta'lim ini dilaksanakan setelah solat dhuhur dan ashar di masjid rumah sakit. Ada sistem penjadwalan mengikuti ta'lim, yaitu disesuaikan dengan jadwal sifit jaga di ruang masing-masing karyawan baik perawat, dokter, dan tenaga penunjang.

c. Bimbingan rohani kepada pasien

Bimbingan rohani kepada pasien dilakukan oleh petugas rohani yang dikelola oleh Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P). Bimbingan rohani kepada pasien dilakukan setiap hari secara langsung *door to door* ke ruang rawat inap pasien, baik irna barat maupun irna timur dan ICU. Pelaksanannya berdasarkan jadwal yang telah ditentukan yang dengan kebutuhan pasien dan kondisi pasien.

2. Jadwal Bimbingan Rohani Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap, dilaksanakan ketika tidak sedang jadwal visit dokter, yaitu bisa dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Jadwal kunjungan juga disesuaikan dengan kondisi pasien dan permintaan oleh pasien atau keluarga pasien.

Karena menurut pernyataan oleh petugas bimroh saat dilakukan wawancara, permintaan pasien atau keluarga untuk diberikan layanan bimbingan rohani merupakan prioritas layanan⁴⁹.

Pada penelitian ini, jadwal riil kunjungan pasien dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam oleh petugas bimbingan rohani di RSUD Siaga Medika Purbalingga adalah:⁵⁰

Tabel 4.1

Jadwal Bimbingan Rohani Islam

No	Ruang	Waktu	Keterangan
1	Irna Barat	09.00-11.30	Waktu disesuaikan setiap pasien 5-10 menit
2	Irna Timur	13.00-14.30	Waktu disesuaikan setiap pasien 5-10 menit
3	ICU	<i>Menyesuaikan kebutuhan</i>	
4	Unit pemulasaran Jenazah	<i>Menyesuaikan kebutuhan</i>	

Dari jadwal bimbingan rohani Islam di atas, dilakukan saat hari-hari kerja yaitu pada hari Senin sampai dengan Sabtu dan dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan pasien agar lebih efektif dalam proses penyembuhan pasien. Petugas bimbingan rohani juga bisa menjadi tempat curhat, berkeluh kesah dari pasien maupun keluarga.

Selain itu, jadwal kunjungan ke ruang ICU dan poli jiwa di RSUD Siaga Medika Purbalingga pun dilakukan. Kunjungan ini disesuaikan dengan permintaan perawat yang sedang berjaga dan disesuaikan dengan keadaan pasien. Jadwal kunjungan malam kepada pasien juga tidak dilakukan oleh petugas bimbingan rohani, karena malam hari merupakan waktu untuk istirahat pasien.

3. Sasaran Bimbingan Rohani Islam

⁴⁹Hasil wawancara dengan Muzaini Frida Fathurahman, pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 11.25 WIB.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Siti Nurhayati, pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 15.00 WIB.

Sasaran bimbingan rohani Islam adalah orang-orang atau pihak yang berhak mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam, baik bimbingan ibadah, bimbingan akhlak, dan bimbingan yang tersedia oleh petugas bimbingan rohani Islam di RSUD Siaga Medika Purbalingga. Sasaran bimbingan rohani Islam tersebut terdiri⁵¹ dari keluarga pasien/masyarakat dan berlaku untuk seluruh pasien yang menggunakan pelayanan di rumah sakit agar pasien merasa lebih kuat, ikhlas dan yakin akan pertolongan dari Allah Subhanahu wa ta'ala dan karyawan di rumah sakit. Rohaniawan sebagai orang yang diminta dalam kegiatan pembimbingan dan pendampingan mental spiritual pasien dan atau keluarga pasien dalam pemenuhan haknya sebagai pasien, senantiasa memberikan bimbingannya secara profesional dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Tim Tarbiyah dan pelayanan yang mempunyai wewenang layanan bimbingan rohani Islam merupakan unit pelayanan yang melakukan kegiatan secara komprehensif dari setiap unit pelayanan di rumah sakit, seperti :

a. Ruang Rawat Inap

Ruang rawat inap ini disingkat dengan sebutan irna. Ruang rawat inap (irna) terdiri dari irna barat dan irna timur. Irna barat terdiri dari ruang Tulip, Alamanda, anggrek. Irna timur terdiri dari ruang Sakura, Lotus, Crysan, Dahlia, Cempaka, Lily, Jasmine, Aster.

b. ICU

ICU (Intensive Care Unit) adalah ruang khusus untuk pasien kritis yang perlu perawatan intensif dan pengawasan terus menerus. ICU menyediakan tindakan medis yang bersifat kritis dan sistem pendukung fungsi organ tubuh (life support) pada pasien yang sakit akut atau terluka parah

c. Unit Pemulasaran Jenazah

Unit ini berfungsi untuk tempat mengurus jenazah, baik memandikan dan mengkafani jenazah pasien yang meninggal di RS ini.

⁵¹Hasil Dokumentasi SOP Bimroh, dicatat pada tanggal 14 Januari 2020, hal 6.

C. Analisis Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam bidang apapun. Khususnya di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga yang mempunyai visi yaitu “**Menjadi Rumah Sakit Berkualitas yang Islami**” tentunya menjadi landasan operasional rumah sakit baik operasional kesehatan medis maupun layanan pendukung lainnya. Bimbingan rohani Islam didalam rumah sakit dalam UU Kesehatanpun muncul sebagai layanan pendukung yang sangat dibutuhkan oleh pasien dirumah sakit. Sama halnya di Rumah sakit Umum Siaga Medika Purbalingga, layanan bimbingan rohani islam dipandang sebagai layanan yang penting untuk menunjang visi di atas. Tidak dipungkiri memang dalam praktiknya perlu ada evaluasi agar kedepannya lebih baik.

Rumah sakit yang berlandaskan Islam memang sangat memperhatikan aturan aturan berdasarkan Al-qur'an dan As-sunah, sehingga berusaha seminimal mungkin menghindari kemudharatan dalam proses pelayanan di rumah sakit. Rumah Sakit Umum Siaga Medika dipandang oleh masyarakat sebagai rumah sakit *salaf*. Karena memang dari *owner* atau pemilik rumah sakit merupakan pengikut *salaf*.

Menurut penuturan dari petugas bimbingan rohani⁵² di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga yang disebut dengan Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P), *salaf* merupakan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, sahabat nabi, dan tabi'in dan tabi'in tabi'ut. Arti salaf dalam bahasa artinya orang-orang terdahulu. Jika dikaitkan dengan proses layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga, hal ini menjadi landasan pemisahan dalam memberikan layanan bimroh kepada pasien yang berbasis mahram.

Sehingga, dalam pengelolaan rumah sakit di RSUD Siaga Medika Purbalingga sangat memperhatikan betul batasan-batasan pergaulan antara

⁵²Hasil wawancara dengan M, pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 10.30 WIB

pasien dan karyawan, ataupun petugas kesehatan lainnya. Dalam penelitian ini, terfokus pada layanan bimbingan rohani Islam di RSUD Siaga Medika Purbalingga.

Tujuan adanya pelayanan bimbingan rohani di rumah sakit Islam yaitu untuk membantu pasien mengalami problem psikis, sosial, dan religius yang sebagian besar juga dialami pasien disamping penyakit fisik yang diderita. Bimbingan rohani Islam memiliki tugas tidak hanya saja mendoakan dan memberi nasihat kepada pasien, akan tetapi bimbingan rohani perlu mengarahkan permasalahan yang terjadi kepada pasien tersebut kearah yang lebih baik, sesuai dengan tuntunan Islam.

Di RSUD Siaga Medika Purbalingga, petugas bimroh dikenal dengan petugas T2P (Tim Tarbiyah dan Pelayanan). Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P) memiliki jenis tenaga seperti ustadz, koordinator, Tim tarbiyah dan Pelayanan putra, Tim Tarbiyah dan Pelayanan Putri. Berikut disajikan tabel kualifikasi tenaga kerja T2P :

Tabel 4.2
Kualifikasi Ketenagakerjaan T2P

Jenis Tenaga	Kualifikasi	Jumlah
Tim Ustadz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muslim baligh 2. Min. SMA/Sederajat 3. Berpemahaman Islam sesuai Alquran dan Assunnah yang diajarkan oleh Salafusshalih 4. Komunikatif 5. Mampu baca tulis Alquran 6. Menguasai bahasa Arab 7. Memahami kitab-kitab karya para ulama salafusshalih/ahlissunnah 	3
Tim Tarbiyah dan Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muslim baligh 2. Min. SMA/Sederajat 	5

Putra (di dalamnya termasuk Tim Ustadz)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Komunikatif 4. Mampu baca tulis Alquran 5. Berpemahaman Islam sesuai Alquran dan Assunnah yang diajarkan oleh Salafusshalih 	
Tim Tarbiyah dan Pelayanan Putri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muslimah baligh 2. Min. SMA/Sederajat 3. Komunikatif 4. Mampu baca tulis Alquran 5. Berpemahaman Islam sesuai Alquran dan Assunnah yang diajarkan oleh Salafusshalih 	3
Koordinator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muslim baligh 2. Min. SMA/Sederajat 3. Komunikatif 4. Mampu baca tulis Alquran 5. Berpemahaman Islam sesuai Alquran dan Assunnah yang diajarkan oleh Salafusshalih 6. Menguasai program office 	1

Tugas dari masing-masing jenis tenaga berbeda-beda. Dalam panduan organisasi Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P)⁵³ dijelaskan tugas masing-masing jenis tenaga yang tergabung dalam T2P sebagai berikut:

1. Ustadz

Secara umum, tugas ustadz dalam hal ini memberikan bimbingan kepada petugas bimroh dan memberikan tausiyah saat setelah solat, biasanya setelah solat dhuhur dan setelah solat ashar. Secara rinci, tugas ustadz dipaparkan sebagai berikut:

⁵³ Dokumentasi Panduan Organisasi T2P, dicatat pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.00 WIB

- a. Melakukan pengawasan dan pembinaan manajemen RSUD Siaga Medika Purbalingga
 - b. Memberikan kultum setelah shalat lima waktu
 - c. Melakukan pembinaan Tim Tarbiyah dan Pelayanan
 - d. Memberikan pelayanan doa dan ruqyah
 - e. Memberikan pelayanan kerohanian islamiyah terhadap pasien/keluarga pasien dan karyawan RSUD Siaga Medika Purbalingga
 - f. Memberikan pelayanan konsultasi islamiyyah
 - g. Memakmurkan masjid RSUD Siaga Medika Purbalingga
2. Koordinator Tim Tarbiyah dan Pelayanan
- Koordinator Tim Tarbiyah dan Pelayanan mempunyai kualifikasi laki-laki dan bertugas mengatur dan mengelola jadwal petugas bimbingan rohani. Dibawah ini akan dijelaskan secara lengkap, tugas koordinator T2P sebagai berikut:
- a. Mengkoordinasi Tim Tarbiyah dan Pelayanan RSUD Siaga Medika Purbalingga
 - b. Menginput, mengolah, dan mengarsipkan data hasil kegiatan Tim Tarbiyah dan Pelayanan RSUD Siaga Medika Purbalingga
 - c. Memberikan pelayanan bimbingan kerohanian islamiyah terhadap pasien laki-laki/keluarga pasien dan karyawan RSUD Siaga Medika Purbalingga
 - d. Memberikan pelayanan talqin, doa, dan ruqyah terhadap pasien laki-laki
 - e. Memberikan bimbingan Ibadah kepada pasien laki-laki
 - f. Memakmurkan masjid RSUD Siaga Medika Purbalingga
 - g. Membantu proses pemulasaran jenazah laki-laki
3. Tim Tarbiyah dan Pelayanan Putra
- a. Memberikan pelayanan bimbingan kerohanian islamiyah terhadap pasien laki-laki/keluarga pasien dan karyawan RSUD Siaga Medika Purbalingga

- b. Memberikan pelayanan talqin, doa, dan ruqyah terhadap pasien laki-laki
 - c. Memberikan bimbingan Ibadah kepada pasien laki-laki
 - d. Memakmurkan masjid RSUD Siaga Medika Purbalingga
 - e. Membantu proses pemulasaran jenazah laki-laki
4. Tim Tarbiyah dan Pelayanan Putri
- a. Memberikan pelayanan bimbingan kerohanian islamiyah terhadap pasien perempuan/keluarga pasien dan karyawan RSUD Siaga Medika Purbalingga
 - b. Memberikan pelayanan talqin, doa, dan ruqyah terhadap pasien perempuan
 - c. Memberikan bimbingan Ibadah kepada pasien perempuan
 - d. Membantu proses pemulasaran jenazah perempuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek M dan N, keduanya sama-sama telah melaksanakan proses pemberian layanan bimbingan rohani Islam sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Sunnah serta SOP yang menjadi acuan dalam materi dan proses layanan bimrohnya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan, materi yang disampaikan oleh petugas bimroh di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan N, materi layanan yang diberikan selama menjadi petugas bimroh di RSUD Siaga Medika Purbalingga yaitu materi layanan ibadah, doa dan layanan bimbingan akhlak. Untuk layanan talqin dan jenazah sampai sekarang belum pernah dilakukan karena keterbatasan petugas bimroh *akhwat* dan kebanyakan dari keluarga pasien sudah menyiapkan dan mampu untuk melakukan sendiri. Pelayanan bimbingan ibadah yang diberikan oleh N kepada para pasien meliputi bimbingan thaharah (wudhu dan tayamum), bimbingan shalat lima waktu dan solat sunah, dan bimbingan puasa. Untuk pelayanan bimbingan do'a, N lebih memperhatikan kebutuhan pasien dengan melihat pasien meminta untuk

didoakan atau hanya sekedar *sharing* tentang keadaan dirinya selama di rumah sakit. (*contoh doa terlampir*)

Selanjutnya, penulis juga menanyakan tentang layanan bimbingan akhlak. Kegiatan bimbingan akhlak kepada pasien dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesabaran untuk terus bertawakal kepada Allah SWT. Untuk proses pemberian layanan ini, lebih pada penguatan dengan percakapan yang dibangun oleh petugas kepada pasien. Selain penguatan akhlak juga disampaikan juga tentang materi akidah jika diperlukan seperti keyakinan tentang agamanya, pasien ditanya apakah ada keyakinan selain kepada Allah SWT dengan cara pendekatan. Lalu petugas memberikan pencerahan mengenai hal-hal tersebut. Setelah itu, petugas juga memberikan penguatan mental dan spiritual pasien agar tetap sabar dan kuat menghadapi penyakitnya.

Layanan bimbingan akhlak ini bukan hanya ditujukan kepada pasien saja tetapi karyawan dan pegawai rumah sakit juga mendapat kegiatan pembinaan. N mengaku bahwa beliau pun mendapat monitoring ibadah dan adab selama menjalankan tugas di rumah sakit. Selain itu karyawan juga mengikuti ta'lim yang dilaksanakan rutin setiap minggunya.

Pemberian layanan inipun dijelaskan pula oleh kepala Bagian SDM RSUD Siaga Medika Purbalingga bahwa demi menjunjung profesional kerja khususnya petugas bimroh, maka perlu diadakan pembinaan akhlak kepada karyawan agar senantiasa mencontohkan kepada pasien untuk selalu mengutamakan kebaikan dalam segala hal.

Layanan talqin pernah dilakukan oleh petugas *ikhwan*, berdasarkan hasil wawancara dengan M, beliau mengungkapkan bahwa pernah mentalqin pasien yang berada di ruang ICU. Dalam mentalqin pasien, N menjalankan sesuai dengan SOP Bimroh Pasien Terminal yaitu :

1. Perawat atau petugas terkait menginformasikan kepada petugas T2P mengenai adanya pasien terminal melalui pesawat telepon ruangan di no. 131

2. Petugas T2P mencatat informasi dari perawatan dalam buku “Laporan Bimbingan Pasien Sakaratul Maut”
3. Petugas T2P mendatangi *nurse station* maksimal 5 menit dari informasi yang diterima dan mengkonfirmasi ulang kondisi dan ruang rawat inap pasien
4. Petugas T2P menuntun pasien dengan lafadz *talkin* yang disyariatkan
5. Petugas T2P memberikan motivasi spiritual kepada keluarga pasien dan mengarahkan mereka untuk membacakan doa bagi pasien.

Untuk layanan pemulasaran jenazah, petugas bimroh menanyakan terlebih dahulu kepada pihak keluarga pasien untuk kesediannya untuk mensucikan jenazah di rumah sakit atau di rumah kediaman. Seringnya, keluarga pasien langsung membawa jenazah ke rumah pasien dan merawat jenazahnya sendiri tanpa bantuan dari petugas bimroh yang ditunjuk oleh rumah sakit.

Dalam upaya bimbingan rohani kepada pasien, perlu diadakan tahapan-tahapan yang tepat agar pasien dengan izin Allah SWT dapat sembuh dari penyakitnya dan mendapatkan kesehatan yang paripurna. Maka penulis dapat paparkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di RSUD Siaga Medika Purbalingga, pertama ada pra pelayanan yang terdiri dari proses identifikasi, diagnosa dan prognosis.

Dalam tahap ini, subjek M dan N melakukan observasi awal terlebih dahulu. Petugas menanyakan kondisi pasien, apakah bisa tidur atau tidak, dan rutinitas makan sehari-hari. Jika pasien sedang istirahat, maka petugas tidak melanjutkan untuk memberikan materi bimbingan rohani. Selain itu petugas juga melihat kondisi pasien dan keluarganya (memungkinkan untuk berkomunikasi/tidak, kategori penyakit, kondisi mental, dll). Tidak hanya itu dalam identifikasi inilah, M dan N juga akan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang latarbelakang pasien,

mengungkapkan gejala masalah yang sedang dihadapi beserta faktor penyebabnya, baik faktor intern maupun ekstren.

Selanjutnya, ketahap diagnosis dan prognosis. Tahap ini petugas T2P menetapkan masalah yang dihadapi pasien beserta latarbelakangnya dan menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing pasien. Tahap prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan pada tahap diagnosa. Yakni setelah ditetapkan latarbelakang dan masalahnya. Petugas T2P mencatat pasien yang perlu mendapatkan bimbingan dan memilih jenis materi bimbingan yang akan disampaikan.

Dalam memilih pasien, juga melihat pertimbangan dengan berdasarkan pada permintaan pasien, keluarga pasien, dan keadaan pasien terminal atau tidak. Selain itu disesuaikan dengan SOP yaitu pasien laki-laki dibimbing oleh T2P laki-laki, sementara pasien perempuan dibimbing oleh T2P perempuan.

Setelah tahap prognosis dilakukan yaitu tahap terapi. Tahap ini adalah tahap pelaksanaan bantuan atau bimbingan yang ditetapkan pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan ini tentu memakan waktu dan proses yang *continue*, sistematis, serta adanya pengamatan yang cermat. M dan N dalam melaksanakan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien menggunakan panduan yang diterbitkan oleh tim kerohaniawan rumah sakit yang meliputi materi tentang keimanan (akidah), materi tentang ibadah (fiqih), dan materi tentang akhlak. Dalam pelaksanaannya, T2P didampingi oleh perawat ruangan saat membimbing pasien. T2P mengucapkan salam, memperkenalkan diri, bertutur kata yang baik, menampakkan simpati dan empati pada pasien. Membatasi keluarga/pendamping pasien saat pembinaan. Dan T2P Masuk ke pokok bimbingan. Keberlangsungan pemberian terapi ini memakan waktu dan proses yang *continue*. Setelah itu, petugas mencatat/mengisi daftar kegiatan bimbingan pasien dan menandatangani daftar kegiatan bimbingan Islami pasien (tanda tangan oleh kepala ruangan). dalam proses layanan

bimroh di RSUD Siaga Medika Purbalingga juga ditunjang dengan sarana dan prasarana dalam bimbingan rohani di RSUD Siaga Medika Purbalingga. Menurut Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit ini dijelaskan bahwa terdapat hijab *portable* dalam bimbingan rohani. Hijab ini digunakan untuk membatasi kontak dengan pasien lawan jenis, sehingga komunikasi tetap berjalan dengan semestinya tanpa kontak mata. Selain adanya hijab *portabel*, ruangan untuk pasien laki-laki dan perempuanpun dipisah. Sehingga terdapat ruang khusus untuk pasien rawat inap sesuai dengan jenis kelamin pasien. Ruang ini terdapat di Ruang Inap Kelas III, yaitu diperuntukan untuk pasien laki-laki. Hal ini sesuai dengan kaidah islam bahwa laki-laki dan perempuan harus menjaga pandangan dan tidak berdua-dua dengan lawan jenis.

Selanjutnya, evaluasi dari proses berlangsungnya layanan bimbingan rohani Islam tersebut membawa perubahan bagi pasien, serta psikis pasien menjadi lebih baik dan juga lebih tenang tidak cemas maupun khawatir. Namun, secara pelaksanaan di RSUD Siaga Medika Purbalingga, tahap evaluasi belum rutin dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur layanan bimbingan, yang sebaiknya terdapat *follow up* atau tindak lanjut dari proses terapi yang dilakukan yaitu kunjungan secara berkala terhadap seorang pasien adalah setiap tiga (3) hari sekali.

Dari sekian tahapan, hampir seluruh tahapan dijalankan oleh Pembimbing rohani (petugas T2P). Lebih lanjut, dalam melaksanakan bimbingannya kepada pasien rawat inap dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam dapat memberikan ketenangan bagi pasien yang senantiasa memiliki motivasi untuk sembuh dan bisa melakukan aktivitas seperti biasanya.

D. Tanggapan Pasien dan Keluarga Serta Dokter atau Perawat Mengenai Layanan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Siaga Medika Purbalingga

Dari beberapa tanggapan pasien dan keluarga serta dokter atau perawat. Tanggapan positif ada yang muncul dari pasien, mereka merasa

senang dengan adanya kunjungan dari pembimbing rohani untuk memberikan motivasi dan penguatan spiritual. Mereka mengaku bahwa pelayanan ini perlu diteruskan dan dimaksimalkan lagi. Keluarga pasien sangat berterimakasih kepada pembimbing rohani dengan kunjungannya yang rutin dilakukan. Apalagi saat diberikan doa untuk kesembuhan, pasien sangat senang dan keluarganya pun tidak menolaknya.

Tanggapan positif tentang layanan bimbingan rohani kepada pasien di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga muncul juga dari para dokter atau perawat ataupun pasien. Peneliti mewawancarai salah satu perawat yang berinisial NO, beliau mengutarakan bahwa :

Dengan adanya bimroh di RS itu program yang baik. Di RS yang lain jarang sekali bahkan nda ada,. Dengan adanya program ini, pasien jadi diingatkan dan dapat edukasi agama. Dari yang tadinya tidak tau jadi tau. Misal wudhu, sholat dan dzikir-dzikir lain. dan menambah ketenangan bagi pasien dalam hal rohani. Merasa diperhatikan dan menambah saudara tentunya.⁵⁴

Setelah dilakukan observasi, hasil observasi yang peneliti catat yaitu dokter tidak menolak dengan kehadirannya di rumah sakit dan melakukan kunjungan kepada pasien. Dokter merasa terbantu dengan adanya layanan bimbingan rohani Islam pada pasiennya. Selain pengobatan secara medis untuk menyembuhkan pasien dari penyakitnya, pengobatan dengan penguatan mental spiritual pasienpun perlu dilakukan, mengingat dimana pasien saat sakit berada dalam kondisi lemah dan sangat membutuhkan dukungan untuk sembuh dari penyakitnya. Oleh karenanya, pihak rumah sakit dinilai telah sadar betul tentang urgensi bimbingan rohani Islam kepada pasien, karyawan dan tenaga yang lain.

Manfaat ini dapat dilihat dari penjelasan bebrapa pihak. Ada beberapa pernyataan penguatan manfaat bimbingan rohani islam di rumah sakit⁵⁵ diantaranya yaitu:

⁵⁴Hasil wawancara dengan salah satu perawat di IRNA Barat, pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 14.30 WIB

⁵⁵Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok : Kencana, 2017), hal 208.

1. Hasil pertemuan psikiater dan konselor sedunia di Wina (Austria) menyatakan bahwa bimbingan Rohani Pasien sebagai sarana peningkatan religiositas pasien berdampak pada peningkatan kesembuhan dan motivasi pasien.
2. *Complementary medicine* menyatakan bahwa bimbingan Rohani Pasien memosisikan sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan konvensional di rumah sakit.
3. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan rumah sakit sebagai institusi kesehatan yang berorientasi pada *human service* dan pemenuhan kebutuhan *bio-psycho-socio-spiritual* pasien secara integral.
4. Dirjen pelayanan medik Departemen Kesehatan RI mengatakan dalam suatu seminar di Purwokerto pada tahun 2004, bahwa paradigma baru kesehatan menyatakan bahwa penyembuhan penyakit bukan hanya bersifat klinis (fisik), tetapi juga dibutuhkan penyembuhan yang bersifat mental-spiritual sebagai pendukung.

Pernyataan ini mendukung tanggapan positif yang dikemukakan oleh pasien dan keluarga pasien serta pihak perawat dan dokter. Tanggapan lain sering muncul dari pasien dengan adanya layanan bimbingan rohani Islam di RSUD siaga Medika Purbalingga. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan yang dianut oleh masing-masing pasien berbeda, dan berbeda pula tingkat pemahaman agama masing-masing. Pernah terjadi penolakan karena beberapa hal, diantaranya pakaian yang dikenakan oleh petugas dan perihal pasien sudah mengajak kerohaniawan sendiri sehingga tidak perlu diberikan materi oleh petugas bimroh.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu perawat, beliau mengatakan:

Negatifnya sepertinya tidak ada, tetapi dari kacamataku paling pengetahuan masing-masing pasien kan beda-beda pemahaman dan kebiasaan. Ada yang menolak ada yang merasa senang. Menolaknya itu karena merasa tidak nyaman dengan adanya petugasnya yang bercadar, merasa sudah tau, atau takut akan diapa-apakan jadi pemikiran orang-orang menjadi nethink padahal tidak seperti itu. Hal itu si paling yang disayangkan. Karena karakter orang yang berbeda-beda. Hal itu tidak

*bisa dipaksakan. Penerimaan setiap orang memang berbeda-beda*⁵⁶.

Memang diperlukan pemahaman antar petugas dan keluarga pasien serta pasien itu sendiri dalam memaknai sebuah keyakinan antar individu terhadap agama yang dianutnya. Karena Islam sangat menjunjung toleransi antar umat beragama dan juga dalam pemeluk Islam itu sendiri.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan, tanggapan yang muncul sangat mendukung adanya bimbingan rohani Islam di sebuah rumah sakit khususnya di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga. Tidak ada tanggapan negatif dari pasien dan keluarga pasien, atau dari dokter atau perawat yang berarti. Tanggapan negatif ini menjadi pembelajaran untuk seluruh pasien dan karyawan juga masyarakat pada umumnya dan dapat menambah khassanah toleransi agar tercipta suasana yang tetap harmonis dan terkendali dalam pemberian bimbingan rohani islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga.

E. Kendala Layanan Bimbingan Rohani Islam Berbasis Mahram

Layanan bimbingan Rohani Islam berbasis Mahram ini pada pasien di RSUD siaga Medika Purbalingga tidak selalu berjalan baik dan lancar. Ada beberapa kendala yang dialami oleh petugas bimbingan rohani Islam dan oleh bagian Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) RSUD Siaga Medika Purbalingga. Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti merangkum kendala-kendala yang dialami sebagai berikut:

a. Tenaga Pembimbing Rohani

Tenaga pembimbing rohani yang kurang memenuhi kebutuhan layanan bimbingan rohani di RSUD Siaga Medika Purbalingga menjadi menghambat dalam proses layanan, sampai saat ini hanya ada 3 petugas bimbingan rohani di RS siaga Medika Purbalingga. Untuk petugas bimroh *ikhwan* merangkap menjadi staf HRD bagian Sumber Daya

⁵⁶ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan salah satu perawat di IRNA Barat, pada tanggal 15 Januari 2020, pukul 14.30 WIB

Manusia (SDM)⁵⁷. Sehingga yang aktif setiap hari memberikan layanan hanya dari petugas bimroh *akhwat*. Faktor dana memang mempengaruhi dalam pengadaan tenaga kerja di rumah sakit, sehingga sampai saat ini masih dianggap mampu untuk menangani dan memberikan layanan bimbingan rohani kepada pasien.

Walaupun faktor ini bukan menjadi faktor utama penyebab kurang maksimalnya pelayanan, tetapi perlu ditinjau ulang untuk segera mendapatkan pembimbing rohani yang baru yang kemudian akan diberikan kajian atau tarbiyah rutin agar menjadi pembimbing rohani yang profesional dan mumpuni dalam bidang tersebut.⁵⁸ Sehingga, petugas pun mendapat pembinaan agar tercipta kinerja yang maksimal.

b. Fasilitas

Fasilitas yang kurang memadai dalam proses layanan bimbingan rohani Islam di RSUD Siaga Medika Purbalingga menjadi penghambat. Contohnya seringkali pasien saat dikunjungi meminta dicatatkan doa yang sering dilafalkan oleh petugas bimroh, sehingga perlu adanya pamflet atau kumpulan doa yang diberikan kepada pasien setiap saat kunjungan ke ruangan pasien. Walaupun buku panduan bagi orang sakit sudah tersedia, namun jumlahnya belum mencukupi kebutuhan pasien yang dirawat di rumah sakit. Pemisahan ruangan dan batas atau hijab juga perlu diperbaiki dan diadakan ulang dengan yang baru, agar proses layanan bimroh kepada pasien benar-benar terjaga privasinya.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan petugas *akhwat* (Siti Nurhayati) pada tanggal 09 Januari 2020 pukul 11.20 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan petugas bimroh *ikhwan* (Muzaiani Frida Fathurahman) pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 13.30 WIB



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa penerapan layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga, dilakukan oleh petugas bimbingan rohani dan Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P), tim perempuan (*akhwat*) dengan memberikan layanan kepada pasien perempuan saja baik memberikan pelayanan talqin, doa, dan ruqyah, memberikan bimbingan Ibadah, memakmurkan masjid RSUD Siaga Medika Purbalingga, serta membantu proses pemulasaran jenazah. Begitupun sebaliknya tugas-tugas yang dilakukan oleh petugas laki-laki (*ikhwan*) diperuntukkan hanya untuk pasien atau keluarga pasien laki-laki serta

karyawan laki-laki.

Proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga ini sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) bahwa Petugas *ikhwan* memberikan bimbingan kepada pasien laki-laki sedangkan petugas *akhwat* memberikan bimbingan rohani kepada pasien perempuan saja. Dan sudah cukup memenuhi tahapan-tahapan dalam bimbingan yaitu tahapan identifikasi, diagnosis, prognosis, terapi, serta evaluasi.

Layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga juga memperhatikan pembagian ruang inap karena ada pemisahan antara ruang inap (bangsal) untuk pasien laki-laki dan pasien perempuan. Terdapat ruang khusus untuk pasien rawat inap sesuai dengan jenis kelamin pasien sehingga pelayanan dalam bimbingan rohani Islam juga dilakukan berbasis mahram. Ruangan ini terdapat di Ruang Inap Kelas III, yaitu diperuntukan untuk pasien laki-laki. Sedangkan untuk pasien perempuan selain di ruang inap kelas III. Pelayanan bimbingan rohani Islam dilakukan juga dengan merujuk visi dan misi RSUD Siaga Medika Purbalingga yaitu Menjadi Rumah Sakit Berkualitas yang Islami, sehingga salah satu misi yang dilakukan Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dengan memberikan layanan bimbingan rohani Islami kepada pasien, karyawan serta petugas lainnya yang ada di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga.

B. Saran

Saran dalam penelitian yang penulis uraikan ditujukan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Untuk Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dari pihak Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa dan memberikan pengetahuan yang mumpuni agar saat terjun ke dunia pekerjaan mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan mempunyai bekal yang cukup, dan dapat berkompetisi secara sehat demi mencapai apa yang dicita-citakan oleh masing-masing mahasiswa.

2. Untuk Mahasiswa

Mengenai penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, diharapkan mahasiswa jurusan Bimbingan dan konseling Islam dapat memperkaya khasanah dengan mengenal islam lebih dalam, karena modal dalam bimbingan dan konseling Islam adalah pemahaman tentang agama Islam itu sendiri. Penerapan Bimbingan rohani Islam inipun dapat diteliti kembali dengan basis dan tema yang berbeda dan lebih unik untuk diteliti karena masih banyak sisi lain yang belum diteliti tentang bimbingan rohani Islam di sebuah rumah sakit ataupun lembaga pelayanan kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat.

3. Untuk Petugas Bimbingan Rohani Islam

Mengingat pentingnya bimbingan rohani Islam di sebuah rumah sakit, sebaiknya petugas bimbingan rohani Islam selalu meng-*update* ilmu dan cara ataupun strategi agar pasien dapat segera sembuh dan tentunya disini lain sebagai seorang muslim dapat membumikan Islam secara *kaffah*. Petugas bimroh hendaknya selalu melakukan pelayanan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disepakati bersama dan berdasarkan ketentuan RSUD Siaga Medika Purbalingga serta melaksanakan tahapan-tahapan dalam proses bimbingan dengan baik yang dimulai dari tahap identifikasi, diagnosis, prognosis, terapi dan tahap evaluasi.

4. Untuk Pihak Rumah Sakit

Untuk meningkatkan pelayanan dibidang kerohanian pasien, terutama bimbingan rohani pasien, diharapkan pihak rumah sakit memberikan sarana dan prasarana yang baik serta bekal kepada tenaga tenaga yang ada di rumah sakit. Pihak rumah sakit terutama pimpinan rumah sakit dan jajaran struktur kepengurusan di rumah sakit selalu memberikan support dan dukungan dengan memperhatikan kebutuhan pelaksanaan pelayanan di lapangan dengan memonitor dan mengevaluasi kebutuhan secara riil.

5. Untuk masyarakat

Bimbingan rohani Islam merupakan layanan yang disediakan oleh pihak rumah sakit yang ditujukan kepada masyarakat yang dirawat di rumah sakit, baik keluarga maupun pasien yang sedang mengalami musibah sakit. Sehingga, masyarakat sebaiknya sadar akan pentingnya bimbingan rohani Islam di rumah sakit walaupun itu dilakukan oleh petugas bimroh yang bertugas. Rumah sakit telah berusaha yang terbaik untuk kesembuhan pasien baik kesehatan fisik dan berikhtiar untuk kesembuhan secara mental spiritualnya melalui hadirnya bimbingan rohani Islam. Melihat layanan yang disediakan oleh rumah sakit tersebut, masyarakat diharapkan menerima dengan baik dan dapat memberikan saran atau kritik terhadap pelaksanaan bimbingan rohani di RSUD Siaga Medika Purbalingga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, dengan memuji kebesaran kekuasaan Allah, serta Yang Merajai seluruh alam, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada baginda rasul Muhammad SAW, keluarga-Nya, sahabat-Nya dan ummatnya yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul akhir*. Dalam kata penutup ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada guru dan dosen yang telah membimbing serta orangtua dan kawan-kawan yang selalu mendoakan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun sebuah penelitian dengan baik dengan kemampuan yang penulis miliki. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan, demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca semua. *Akhirul kalam, wassalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.*



DAFTAR PUSTAKA
IAIN PURWOKERTO

- Alawiyah, Tuti. “Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi Ppl Mahasiswa Jurusan Bki (Bimbingan Konseling Islam)”, Jurnal Bimbingan Konseling.
- Arifin, 1982. Pedoman Pelaksanaan bimbingan Dan Penyuluhan Agama, Jakarta: Golden Tayaran Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basit, Abdul. 2006. Wacana Dakwah Kontemporer, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

- Basit, Abdul. 2010. *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*, Yogyakarta: Mahameru Press.
- Basit, Abdul. 2017. *Dakwah Antar Individu Teori dan Praktek*, Purwokerto: Karya Nusa.
- Departemen Pendidikan dan Budaya, 2007. KBBI, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Sofyan, dkk. 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3SS.
- Fathono, Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hallen, 2005. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Himat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press
- Kaffie, Jammaluddin, 1993. *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah.
- Kementerian Agama RI, 2002. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Juli
- Loqmanulhakim, 2007. “*Hukum Islam di Negeri sarawak Kuching (Kajian dalam penerapan batas-batas pergaulan antara laki-laki dan wanita dalam masyarakat kini)*” Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Mawardi, 2014. *Pedoman Penelitian Skripsi*, Purwokerto : STAIN Press.
- Marisah. 2018. “*Urgensi Bimbingan RohaniIslam bagi Pasien Rawat Inap*”, JIGC (Journal Of Islamic Guidance and Counseling), Vol. 2 No.2 Desember 2018
- Ma’ruf, Hidayat. 2015. *Landasan dan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja, Pressindo.
- Moelong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Muinuddin, Hakim, 1999. Penyembuhan Cara Sufi. Penerjemah Burhan Wira Subrata, Jakarta: Lentera.
- Rasjid, Sulaiman. 2016. Fiqh Islam , Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Riyadi, Agus. 2014. “Dakwah Terhadap Pasien:Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit”, UIN Walisongo Semarang, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5 No.2, Desember 2014.
- Sudjiono, Anas. 1987. Manajemen Penelitian, Jakarta : Golden Tiye Pess.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Pendidikan :PendekatanKuantitatif, Kualitattifdan R &D, Bandung : Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2009. Bimbingan Konseling Islam Teori dan Praktek, Semarang: Wijaya Karya.
- Suhartin dan Bonar Simangunsong, 1989. Pembinaan Personil Melalui Bimbingan dan Penyuluhan, Jakarta ; Paneindo,
- Tanzeh, Ahmad, 2011. Metodologi Penelitian Praktis, Yogyakarta: teras.
- <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id>



IAIN PURWOKERTO